

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas adalah salah alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan, profitabilitas dalam perseroan dapat memperlihatkan keahlian perseroan tersebut dalam memperoleh keuntungan selama waktu yang terbatas. Profitabilitas merupakan salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yang hendak diperoleh. Setiap perseroan pasti ingin mendapatkan profitabilitas tinggi, karena jika industri mendapatkan profitabilitas dengan nilai tinggi diharapkan bisa meningkatkan kemakmuran bagi investor, pekerja serta lainnya.

Probability ratio (rasio profitabilitas) digunakan untuk mengukur kinerja bisnis dan menghasilkan laba.¹ Laporan keuangan suatu perusahaan adalah cara terbaik untuk mengetahui seberapa tinggi nilai profitabilitas perusahaan. Pentingnya suatu perusahaan memiliki laporan keuangan karena pemangku kepentingan dapat melihat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangannya. Pelaporan keuangan merupakan suatu cara untuk memahami kinerja suatu perusahaan melalui informasi keuangannya selama suatu periode waktu.² Analisis rasio keuangan diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh semua orang.

¹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm, 24.

² Ibid., 9.

Perhitungan rasio digunakan dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.³ Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen perseroan untuk melihat kinerja keuangan, dan investor melihat kondisi keuangan suatu perusahaan guna memutuskan untuk berinvestasi perusahaan. Sebuah perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi yang baik jika dalam laporan keuangannya terdapat empat indikator sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas.⁴

Menurut Hantono, likuiditas merupakan “rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek”.⁵ Likuiditas juga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena likuiditas dengan nilai tinggi memperlihatkan jika perseroan dalam keadaan sehat yang mampu membayarkan hutang jangka pendeknya. Dalam rasio ini variabel yang digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio*.

Menurut Brigham serta Houston, solvabilitas adalah “rasio yang menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang dalam mendanai operasional perusahaan”.⁶ Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai

³ Ibid., 20.

⁴ Roosdiana, “Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI”, *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2*, 2021.

⁵ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, Ed. 1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

⁶ Brigham, E. F. dan J.F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 140.

risiko tinggi tidak dapat melunasi kewajiban yang dimiliki, sehingga dalam menggunakan hutang harus mempertimbangkan sejauh mana perseroan mampu memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan dalam variabel ini adalah rasio hutang atau *debt to asset ratio*.

Menurut Sartono, aktivitas adalah “rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal mengetahui tingkat efisiensi perusahaan”.⁷ Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan tingginya penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam perputaran seluruh aktivitya dalam kurun waktu tertentu. Dalam rasio ini variabel yang digunakan adalah *total asset turnover*.

Sektor barang konsumen non-primer merupakan perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasanya secara umum dijual kepada konsumen, namun perusahaan hanya memproduksi barang yang bersifat skunder (siklis), sehingga permintaan terhadap barang dan jasa pada sektor ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini memproduksi mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama pakaian, sepatu, barang tekstil barang olah raga, dan barang hobi. Selain itu sektor ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang skunder.⁸

⁷ Sartono, A, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 118.

⁸ Idx, *produk saham*, <https://www.idx.co.id/id/produk/saham> Diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 17.10

Perekonomian setiap negara terpengaruh oleh pandemi COVID-19, yang telah menyebar di seluruh dunia. Ini termasuk perekonomian Indonesia. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), pemerintah Indonesia menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat dan menuntut pencegahan dan penanggulangan.⁹ Dampak terjadinya pandemi COVID-19 juga berdampak bagi perusahaan barang konsumen non-primer yang mengalami penurunan dalam bisnisnya. Adanya penurunan terhadap permintaan barang dan jasa pada sektor ini dikarenakan pada waktu itu ekonomi masyarakat pun ikut menurun.

Contoh perusahaan Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) yang bergerak di sektor *trade, service & investment* sub sektor *retail trade* merupakan perusahaan ritel dan distributor terbesar untuk perangkat *mobile* di Indonesia dengan *market share* mencapai lebih dari 40% dan memiliki 1.849 gerai yang tersebar di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Ekspansi yang dilakukan PT. Eraja Swasembada Tbk belum berdampak positif bagi perusahaan. ERAA mengalami penurunan laba bersih 5,41% secara tahunan menjadi Rp. 680,28 miliar. Meski begitu ERAA mengantongi kenaikan penjualan sebesar 12,05% menjadi Rp. 34,94 triliun di banding posisi per kuartal III-2021 sebesar Rp. 31,18 triliun.¹⁰

⁹ Syauqi, A, *Jalan panjang COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian)*, JKUBS Vol.1 No.1, 2020), 1-19.

¹⁰ Ridwan Nanda Mulyana, "Beban Meningkat, Laba Bersih Erajaya Swasembada (ERAA) Turun Jadi Rp. 680 Miliar", Kontan.co.id, Diakses dari <https://insight.kontan.co.id/news/beban-meningkat-laba-bersih-eraja-swasembada-eraa-turun-jadi-rp-680-miliar> pada tanggal 14 Oktober 2023 pukul 16.45 WIB.

Pasar gadget, khususnya ponsel, masih menjadi sorotan karena pasar menginginkan produk-produk baru. Pengguna *smartphone* masih aktif mengeluarkan inovasi-inovasi baru, sehingga kami yakin industri dan pasar gadget akan terus berkembang. Gadget, khususnya perangkat pintar, telah menjadi hal yang penting dalam gaya hidup dan bukan sekedar alat komunikasi. Segala aktivitas, termasuk belajar, bekerja, dan hal lainnya yang dilakukan secara *online*. Selain itu, konsumen yang berbelanja *online* maupun *offline* dapat membayar menggunakan *e-wallet* di *smartphone*-nya. Dengan adanya ponsel pintar, konsumen bisa melakukan berbagai aktivitas dan terkoneksi dengan jaringan. Sehingga kami menguasai bisnis penjualan device karena kami melihat itu sebagai pondasi untuk masuk ke semua produk gaya hidup lainnya, seperti produk kecantikan, farmasi, *Internet of Things* (IoT), supermarket, dan lainnya.¹¹

Contoh perusahaan lainnya yaitu PT. Indospring Tbk. (INDS) yang bergerak di sektor *miscellaneous industry* sub sektor otomotif dan komponennya. PT. Indospring Tbk, tahun ini memproyeksikan kinerja penjualan sebesar Rp. 4,1 triliun atau tumbuh 13,2% *year on year* (yoy). Direktur Indospring, Bobi Budiono mengatakan proyeksi penjualan sejalan dengan tren pertumbuhan ekonomi yang positif, menurutnya penjualan otomotif tahun ini akan menyamai tahun lalu untuk mobil, dan untuk sepeda motor akan mencapai 5,6 juta lebih tinggi dari tahun 2022. Selain itu

¹¹ Mediana, "Erajaya Bertransformasi Ke Ritel Produk Gaya Hidup", Kompas.id, Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/11/17/bertransformasi-ke-retailer-produk-gaya-hidup> pada tanggal 15 Oktober pukul 18.30 WIB.

perusahaan ini akan melakukan terobosan baru di pasar ekspor yang tahun ini penjualan di luar negeri ditargetkan tumbuh 18,6% *year on year* (yoy), serta lebih lebih agresif dalam pengembangan pasar domestik yang ditargetkan tumbuh 8,7%, dan menjajaki pengembangan bisnis baru.¹²

PT. Indospring Tbk. bekerja di industri komponen bermotor, terutama pegas, baik daun maupun spiral. Pada saat ini Perseroan telah memiliki 4 pabrik spring. Kapasitas per tahun untuk masing-masing produk sebesar 135.000 ton pegas daun, 6.600 ton pegas keong panas dan 4.200 ton pegas keong dingin yang terdiri dari *valve spring*, *wire ring*, dan pegas dingin lainnya, 5.400 ton *stabilizer bar* dan 6.600.000 set komponen rem kendaraan bermotor. Dengan kapasitas produksi yang besar perseroan telah menguasai mayoritas pasar domestik baik OEM maupun AM pasar lokal serta menjadi salah satu eksportir *leaf spring* terbesar di dunia dan mengirimkan produknya ke berbagai negara diantaranya Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat, serta beberapa negara di Timur Tengah, dan lainnya. Di dalam negeri Perseroan menjadi pemimpin pasar dari kategori produk yang dijual serta memasok produknya ke dalam prabrik otomotif besar seperti Mitsubishi, Hino, Daihatsu, Toyota, Hoda, Suzuki, dan Hyundai di kendaraan roda empat dan semua pabrik sepeda motor, serta pasar *after market* atau purna jual.¹³

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total turnover* terhadap *return*

¹² Peni Widarti, "Penjualan Indospring (INDS) Ditarget Naik 13,2 Persen", Bisnis.com, Diakses dari <https://surabaya.bisnis.com/read/20230621/532/1667757/penjualan-indospring-inds-ditarget-naik-132-persen>, Pada tanggal 16 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

¹³ <https://indospring.co.id/about-us>, Pada tanggal 16 Oktober 2023 pukul 09.23 WIB.

on asset ditemukan dalam penelitian mengalami hasil yang tidak konsisten. Hasil yang tidak konsisten tersebut dapat dipengaruhi atas berbagai hal, misalnya perbedaan objek diteliti, penggunaan jumlah data, periode yang dipilih, dan sebagainya.

Novita Awanda Pradipta Sari dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food And Bavarage* menyatakan *current ratio* dan *quick ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.¹⁴ Rizki Zulfahmi, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI menyatakan secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*. Secara simultan memiliki pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.¹⁵

Terkait fenomena yang terjadi pada perusahaan barang konsumen non-primer tahun 2020-2022, tampak pada Garfik 1.1-1.4.

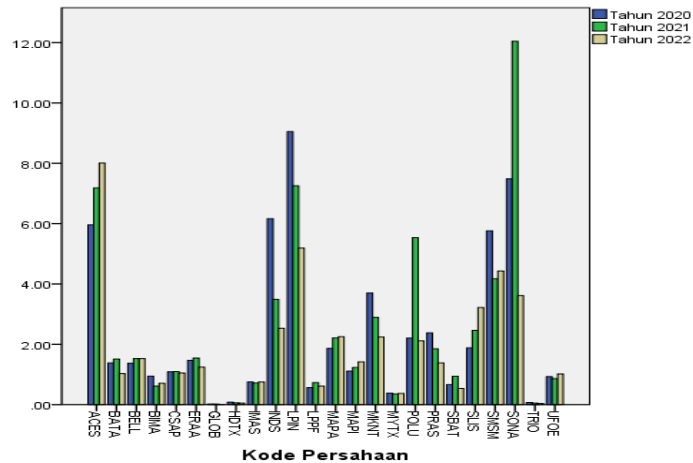
¹⁴ Novista Awanda Pradipta Sari, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Bavarage", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansis*, 2020.

¹⁵ Rizki Zulfahmi, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019), 3-9, 47, 80.

Gambar 1.1

Grafik Data *Current Ratio* (CR) pada Sektor *Miscellaneous Industry* dan Sektor *Trade, Service & Investment* Sub Sektor *Retail Trade*

Tahun 2020-2022

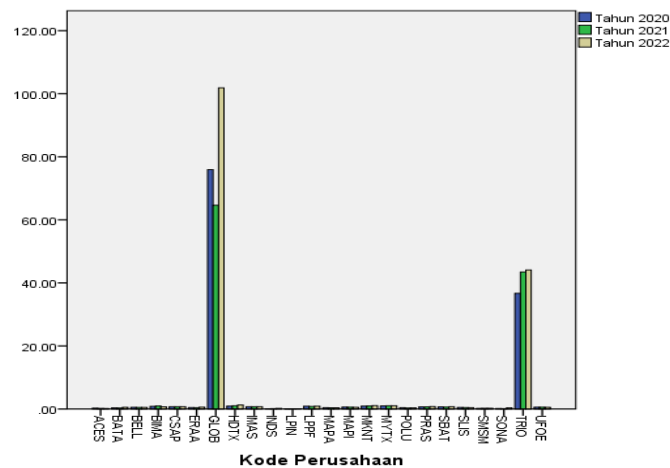


Sumber: Data diolah 2023

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *current ratio* (CR) pada Sektor *Miscellaneous Industry* dan Sektor *Trade, Service & Investment* Sub Sektor *Retail Trade* pada setiap tahunnya mengalami pergerakan yang cenderung stabil. Dapat dilihat pada grafik di tahun 2021 CR mengalami peningkatan dari tahun 2020, tetapi pada periode 2022 CR kembali menurun.

Nilai CR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perseroan lebih efisien dalam membayar kewajiban lancarnya. Namun, jika nilai CR perusahaan juga memiliki nilai yang terlalu tinggi, itu dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya. Hal ini karena banyaknya dana yang menganggur dalam perusahaan sehingga mengakibatkan biaya modal yang dikeluarkan semakin besar yang mengakibatkan laba yang dihasilkan menurun.

Gambar 1.2
Grafik Data Debt To Asset Ratio (DAR) Miscellaneous Industry dan
Sektor Trade, Service & Investment Sub Sektor Retail Trade
Tahun 2020-2022



Sumber: Data diolah 2023

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *debt to asset ratio* (DAR) pada Sektor *Miscellaneous Industry* dan Sektor *Trade, Service & Investment* Sub Sektor *Retail Trade* pada setiap tahunnya mengalami pergerakan yang cenderung stabil. Dapat dilihat pada grafik di tahun 2021 DAR mengalami penurunan dari tahun 2020, namun pada tahun 2022 DAR kembali mengalami peningkatan.

Dengan meningkatnya nilai DAR menandakan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan lebih meningkatkan penggunaan hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya yang ditujukan untuk memenuhi keberlangsungan perusahaannya. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa

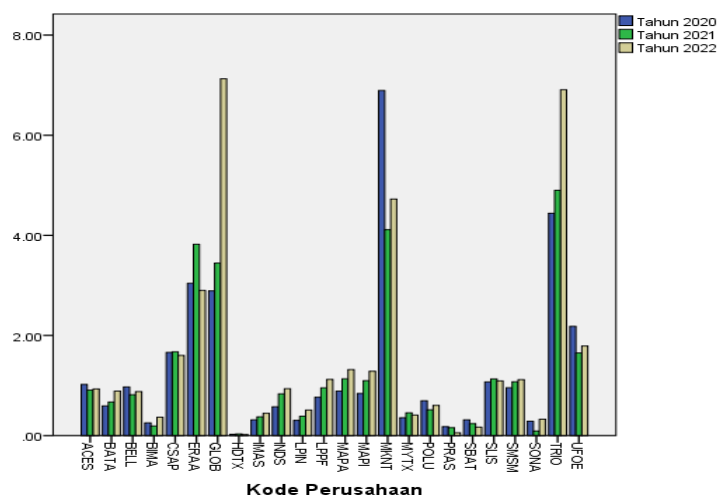
perusahaan memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian karena aktiva mereka cenderung dibayar oleh hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai pendanaan untuk operasional perusahaannya. Sehingga mengakibatkan laba yang dihasilkan semakin kecil.

Gambar 1.3

Grafik Data Total Asset Turnover (TATO) Miscellaneous Industry dan

Sektor Trade, Service & Investment Sub Sektor Retail Trade

Tahun 2020-2022



Sumber: Data diolah 2023

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* (TATO) pada Sektor *Miscellaneous Industry* dan Sektor *Trade, Service & Investment* Sub Sektor *Retail Trade* pada setiap tahunnya mengalami pergerakan yang cenderung stabil. Dapat dilihat pada grafik di tahun 2021 TATO mengalami

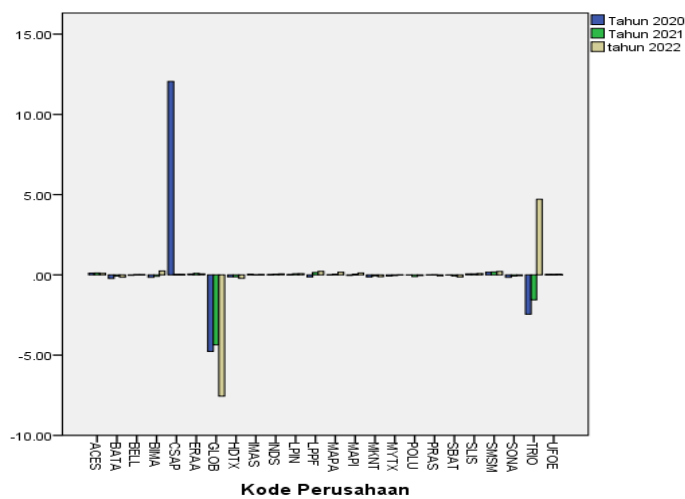
penurunan dari tahun 2020, namun pada tahun 2022 TATO kembali mengalami peningkatan.

Menurunnya tingkat TATO dikarenakan peningkatan total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Semakin tinggi nilai TATO berarti perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal sehingga menghasilkan tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin baik dan dapat menghasilkan laba yang semakin besar. Sedangkan jika nilai TATO semakin rendah, hal ini berarti perusahaan tidak menggunakan aset yang dimiliki secara optimal yang sehingga menghasilkan pertumbuhan tingkat penjualan yang rendah dan mengakibatkan laba yang dihasilkan menurun.

Gambar 1.4

Grafik Data Return On Asset (ROA) Miscellaneous Industry dan Sektor Trade, Service & Investment Sub Sektor Retail Trade

Tahun 2020-2022



Sumber: Data diolah 2023

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *return on asset* (ROA) pada Sektor *Miscellaneous Industry* dan Sektor *Trade, Service & Investment* Sub Sektor *Retail Trade* pada setiap tahunnya mengalami pergerakan yang cenderung stabil. Dapat dilihat pada grafik di tahun 2021 ROA mengalami penurunan, namun pada tahun 2022 ROA mulai mengalami peningkatan.

Semakin tinggi perolehan laba suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki (laba bersih). Profitabilitas dapat dihasilkan dari perolehan aktiva yang dimiliki dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan, jika nilai ROA rendah berarti tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki semakin rendah (laba bersih). Menurunnya laba pada perusahaan berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhannya dikarenakan perusahaan tidak memenuhi target labanya.

Agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka perusahaan harus menyusun perencanaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi, seperti memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal sehingga dapat menghasilkan penjualan yang optimal, selain itu perusahaan bisa memperkecil beban operasional dan beban lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total*

asset turnover memiliki hubungan dengan *return on asset*. Sedangkan berdasarkan fenomena penurunan ekonomi yang berdampak pada industri barang konsumen non-primer yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan membandingkan kembali pada penelitian selanjutnya **“Dampak *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diharapkan tujuan yang tercapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap duni akademis mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan bagi para pembaca, serta menjadi media untuk memperoleh informasi bagi investor guna mengambil ketetapan investasi saham dengan melihat seberapa baik perseroan dalam memanfaatkan aset lancar, kewajiban jangka panjang, dan penjualan yang menggambarkan keuntungan perusahaan.

b. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan terkait kinerja keuangan pada perusahaan, khususnya terkait *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA) baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi variabel dan subyek penelitian.

1. Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang menjadi fokus dan memberikan pengaruh serta nilai. Dalam penelitian ini memakai dua variabel diantaranya variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). “Variabel independen atau variabel X adalah variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain atau biasa disebut dengan variabel bebas. Sedangkan variabel dependen atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel terikat”.¹⁶
 - a. Variabel independen : *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO).
 - b. Variabel dependen : *return on asset* (ROA).
2. Subjek penelitian ini dilakukan pada sektor barang konsumen non – primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan serta laporan tahunan perseroan tahun 2020-2022, untuk penelitian ini.
4. Data perusahaan yang dipilih yaitu sektor barang konsumen non – primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

¹⁶ Inadiya Aristyavani, *Persuasi Komunikasi dan Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 83.

F. Asumsi Penelitian

Secara epistemologi, suatu gejala dapat dipelajari jika ada asumsi dasar bahwa itu benar, sedangkan secara aksiologi penelitian bertujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antara gejala.¹⁷ Profitabilitas yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Variabel yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya: rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio*), rasio aktivitas (rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan barang dan rasio perputaran aset total), serta ukuran perusahaan. Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), serta rasio aktivitas (*total asset turnover*) merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

G. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current ratio adalah rasio yang menghitung antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* pada perusahaan dapat

¹⁷ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2008), 29.

berpengaruh negatif dalam menghasilkan laba yang diakibatkan sebagian modal yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak berbalik.

Apabila ditinjau dari teori sinyal, perusahaan yang baik akan memilah kewajiban lancarnya, karena dengan memilah kewajiban lancarnya perusahaan akan berada pada tingkatan efek yang lebih besar, dimana perusahaan harus segera melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Manajer perusahaan yang baik tidak akan takut dalam melunasi hutang jangka pendeknya pada saat akan jatuh tempo.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, berdasarkan kriteria seleksi dari Keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H01: Tidak terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on asset* (ROA).

Ha1 : Ada pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on asset* (ROA).

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Besar kecilnya nilai *debt to asset ratio* mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya nilai *debt to asset ratio* diakibatkan karena perusahaan mengalami kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan lebih meningkatkan penggunaan hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang terlalu besar dalam pendanaan

¹⁸ Suci Rahayu Hardaniyah, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Batubara Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018" (Disertasi, UIN Kudus, Kudus, 2020), 42.

perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan cenderung mengalami kerugian, hal ini disebabkan karena risiko yang ditanggung oleh perusahaan dalam melunasi hutangnya cenderung besar. Penggunaan hutang yang kecil sebagai pendanaan pada perusahaan lebih menguntungkan perusahaan, karena risiko tidak terbayarnya hutang lebih kecil, sehingga risiko untuk mengalami kerugian cenderung kecil pula.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*, berdasarkan kriteria seleksi dari Keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa:¹⁹

H02 : Tidak terdapat pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset* (ROA).

Ha2 : Ada pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset* (ROA).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Total asset turnover adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, baik aktiva lancar, aktiva, tetap, dan aktiva lain-lain. Besar kecilnya nilai *total asset turnover* mempengaruhi besar kecilnya perolehan laba bagi perusahaan. menurunnya nilai *total asset turnover* disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Hal ini diakibatkan karena perusahaan tidak memanfaatkan aset yang dimiliki dengan

¹⁹ Rizki Zulfahmi, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019), 3-9, 47, 80.

optimal. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal sehingga menghasilkan tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin baik dan dapat menghasilkan laba yang semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*, berdasarkan kriteria seleksi dari Keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa:²⁰

H03 : tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA).

Ha3 : Ada pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA).

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Jika perusahaan lebih banyak memakai hutang dan tidak dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal maka akan akan mengakibatkan kecenderungan tidak terbayarkannya hutang dan beban-beban pembiayaan yang akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* berdasarkan kriteria seleksi dari Keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa:²¹

²⁰ Dini Fitriani dan Fitri Febriyanti, "Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020", *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, 2023.

²¹ Siti Aisyah Siregar, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021", *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2022.

H04 : Tidak terdapat pengaruh *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset ratio* (TATO) secara simultan terhadap *return on asset* (ROA).

Ha4 : Ada pengaruh *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset ratio* (TATO) secara simultan terhadap *return on asset* (ROA).

H. Definisi Istilah

Untuk mencegah interpretasi yang berbeda atau kurang jelas, istilah harus didefinisikan. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah yang terkait dengan konsep-konsep pokok. Istilah-istilah ini harus mengandung konsep-konsep pokok jika mereka terkait langsung dengan subjek atau variabel penelitian. Pengertian istilah dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA) pada sektor barang konsumen non – primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022” adalah :

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan kesanggupan perseroan untuk membayarkan hutang lancar.²² Rasio yang digunakan untuk variabel ini merupakan *current ratio* (rasio lancar). Menurut Hantono, *current ratio* adalah rasio “yang menggambarkan seberapa banyak jumlah hutang lancar yang dibiayai oleh aktiva lancar”.²³

²² Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, Ed. 1, Cet. 1, 9.

²³ Ibid., 9.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditentukan oleh perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional perseroan.²⁴ Rasio yang digunakan dalam variabel ini adalah *debt to asset ratio* (rasio hutang). Menurut Hantono, *debt to asset ratio* merupakan rasio “yang menunjukkan seberapa banyak jumlah kewajiban yang diibiayai oleh aktiva yang dimiliki perusahaan”.²⁵
3. Rasio aktivitas merupakan rasio menggambarkan bagaimana perseroan memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal guna mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.²⁶ Rasio yang dipakai dalam variabel ini merupakan *total asset turnover* (perputaran total aset). Menurut Hantono, *asset turnover* adalah rasio “yang menggambarkan bagaimana manajemen memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh penjualan”.²⁷ Semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin baik, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bisa mengelola setiap aset dengan baik guna menghasilkan pendapatan.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana perseroan dapat memperoleh profit.²⁸ Rasio yang digunakan dalam

²⁴ Brigham, E. F. dan J.F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 140.

²⁵ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, Ed. 1, Cet. 1, 13.

²⁶ Sartono, A, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 118.

²⁷ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, Ed. 1, Cet. 1, 14.

²⁸ *Ibid.*, 11.

variabel ini adalah *return on asset* (pengembalian atas aset). Menurut Hery, *return on asset* adalah rasio “yang menggambarkan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak)”.²⁹

5. Sektor barang konsumen non-primer merupakan perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasanya secara umum dijual kepada konsumen, namun perusahaan hanya memproduksi barang yang bersifat skunder (siklis), sehingga permintaan terhadap barang dan jasa pada sektor ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan ini menghasilkan produk berupa mobil penumpang serta komponennya, barang rumah tangga tahan lama, sepatu, pakaian, barang tekstil, kelengkapan olah raga, dan barang-barang yang menunjang hobi. Selain itu perusahaan ini juga merupakan sektor yang menyediakan jasa berupa jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, sektor media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang yang bersifat skunder.³⁰

I. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk membangun kerangka teoritis dan dijadikan acuan untuk membedakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk melihat

²⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Garsindo, 2020).

³⁰ Idx, *produk saham*, <https://www.idx.co.id/id/produk/saham> Diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 17.10 WIB.

hubungan *curret ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*.

1. Novita Awanda Pradipta Sari, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *food and beverage*, yang diterbitkan pada tahun 2020 dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.³¹ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perseroan di industri makanan dan minuman termasuk perusahaan yang tidak akan terkena akibat dari terjadinya krisis global. Oleh karena itu, perseroan harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan finansial perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Untuk menjaga dan meningkatkan *Return On Asset*, perseroan perlu memahami apa saja yang mempengaruhi ROA. Faktor yang mempengaruhi penelitian ini merupakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik penelitian *purpose sampling*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
2. Siti Aisyah Siregar dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Ace Hardware Tbk Tahun 2014-2021, yang diterbitkan pada

³¹ Novita Awanda Pradipta Sari, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *food and bavarage*", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2020.

tahun 2022 dengan penerbit *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.³²

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah perusahaan ritel yang bisnisnya sangat kompetitif di Indonesia. Tetapi selama beberapa tahun terakhir Namun dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pemasaran ritel menghadapi penurunan akibat wabah Covid-19, dan persoalan krisis yang muncul yang menyebabkan rivalitas antar perusahaan ritel yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, seperti PT.ACE Hardware Tbk. Selain disebabkan oleh krisis hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan finansial perusahaan, sehingga perseroan perlu meningkatkan kemampuan finansial dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan diukur dengan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on asset*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan menggunakan uji analisis linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *current ratio* tidak ada pengaruh terhadap *return on asset*, *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

3. Dini Fitriani dan Fitri Febriyanti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di

³² Siti Aisyah Siregar, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021", *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2022.

Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, yang diterbitkan pada tahun 2023 dalam Jurnal on education, Vol. 05, No. 03.³³ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu perusahaan dikatakan baik jika mengelola keuangannya secara efektif dan melunasi utang-utang jangka pendeknya tepat waktu. Penelitian ini memakai rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan ditinjau dari liabilitas, aktiva, dan laba. Sebagai negara maritim, Indonesia mempunyai kemampuan perusahaan dalam menyediakan transportasi. Guna meningkatkan kemampuan usaha *e-commerce*, perseroan perlu menggunakan teknik pemasokan dan pengelolaan rantai pasokan. Tujuan dari sistem pengelolaan pemasokan dan transportasi yaitu daya laba, efisiensi waktu dan keamanan produk. Transportasi dan pemasokan sangat penting untuk penyimpanan. Ini pasti menjadi perhatian investor atau penanam modal, yang berinvestasi dalam perusahaan logistik dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan secara simultan *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

³³ Dini Fitriani dan Fitri Febriyanti, "Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020", *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, 2023.

4. Rizki Zulfahmi, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.³⁴ Skripsi ini dilatarbelakangi oleh total keuntungan bersih industri otomotif mengalami penurunan sejak tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan perusahaan kesulitan pembiayaan dan ketidakmampuan meningkatkan keuntungan melalui kegiatan pemasaran. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi *return on asset* suatu perusahaan yaitu total aktiva perseroan, aktiva lancar, kewajiban lancar, serta total hutang yang dimiliki perseroan. Total aktiva dan aktiva lancar perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan *tren* penurunan sepanjang tahun 2013-2017, sehingga keuntungan industri berada di bawah batas optimal. Kewajiban lancar dan total hutang emiten otomotif mendapati peningkatan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan peningkatan pembiayaan hutang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Hasil yang diperoleh dalam skripsi ini yakni secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*. Secara simultan ada pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

³⁴ Rizki Zulfahmi, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019), 3-9, 47, 80.

5. Ricy Armiansyah, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Trunover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Operator Pelabuhan dan Logistik dalam Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.³⁵ Skripsi ini dilatarbelakangi adanya kenaikan anggaran negara pada tahun 2018 sebesar 25% guna mengembangkan prasarana di sektor pelabuhan, jalan, dan bandara. Pada lima tahun terakhir, PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) berada di banyak daftar merah di Bursa Efek Indonesia. Selama periode 2014-2018 perusahaan menghadapi defisit laba yang cukup besar, karena jumlah hutang yang dimiliki perseroan lebih tinggi dibandingkan jumlah aktiva yang dimiliki perseroan. Oleh karena itu, investor (penanam modal) mempertimbangkan hal ini ketika memutuskan untuk saham suatu perseroan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam skripsi ini yakni secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Secara parsial *total aset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

³⁵ Ricy Armiansyah, "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Trunover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Operator Pelabuhan dan Logistik dalam Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, 2019), 4-6, 23, 89.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian
yang diteliti

No.	Nama Peneliti/Judul (Jurnal/Skripsi)	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Novita Awanda Pradipta Sari/ Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. Perusahaan <i>food and beverage</i> .	a. Tahun penelitian. b. Objek penelitian. c. Variabel independent yakni rasio solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i>)	a. Metode penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik penelitian <i>purpose sampling</i> . b. Variabel dependen yakni profitabilitas (<i>return on asset</i>). c. Variabel independent yakni <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> .
2.	Siti Aisyah Siregar/ Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i>	a. Tahun penelitian. b. Objek penelitian.	a. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif

	<p>Terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT. Ace Hardware Tbk Tahun 2014-2021.</p>		<p>b. Menggunakan uji analisis linier berganda.</p> <p>c. Variabel dependen yakni <i>return on asset</i>.</p> <p>d. Variabel independent yakni <i>current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover</i>.</p>
3.	<p>Dini Fitriani dan Fitri Febrianti/ Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa</p>	<p>a. Tahun penelitian.</p> <p>b. Objek penelitian.</p> <p>c. Variabel indeenden yakni <i>debt to asset ratio</i>.</p>	<p>a. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.</p> <p>b. Variabel dependen yakni <i>return on asset</i>.</p> <p>c. Variabel indepdnen yakni <i>total asset turnover</i> dan <i>current ratio</i>.</p>

	Efek Indonesia Tahun 2018-2020.		
4.	Rizki Zulfahmi/ Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.	a. Tahun penelitian. b. Objek penelitian. c. Variabel independe yakni <i>total asset turnover</i> .	a. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. b. Variabel independe yakni <i>current ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> . c. Variabel dependen yakni <i>return on asset</i> .
5.	Ricy Armiansyah/ Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Aset Trunover</i> (TATO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Operator Pelabuhan dan Logistik dalam	a. Tahun penelitian. b. Objek penelitian. c. Variabel independe yakni <i>debt to equity ratio</i> .	a. Metode penelitian kuantitatif. b. Variabel independent yakni <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> . c. Variabel dependen yakni <i>return on asset</i> .

	Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.		
--	--	--	--

